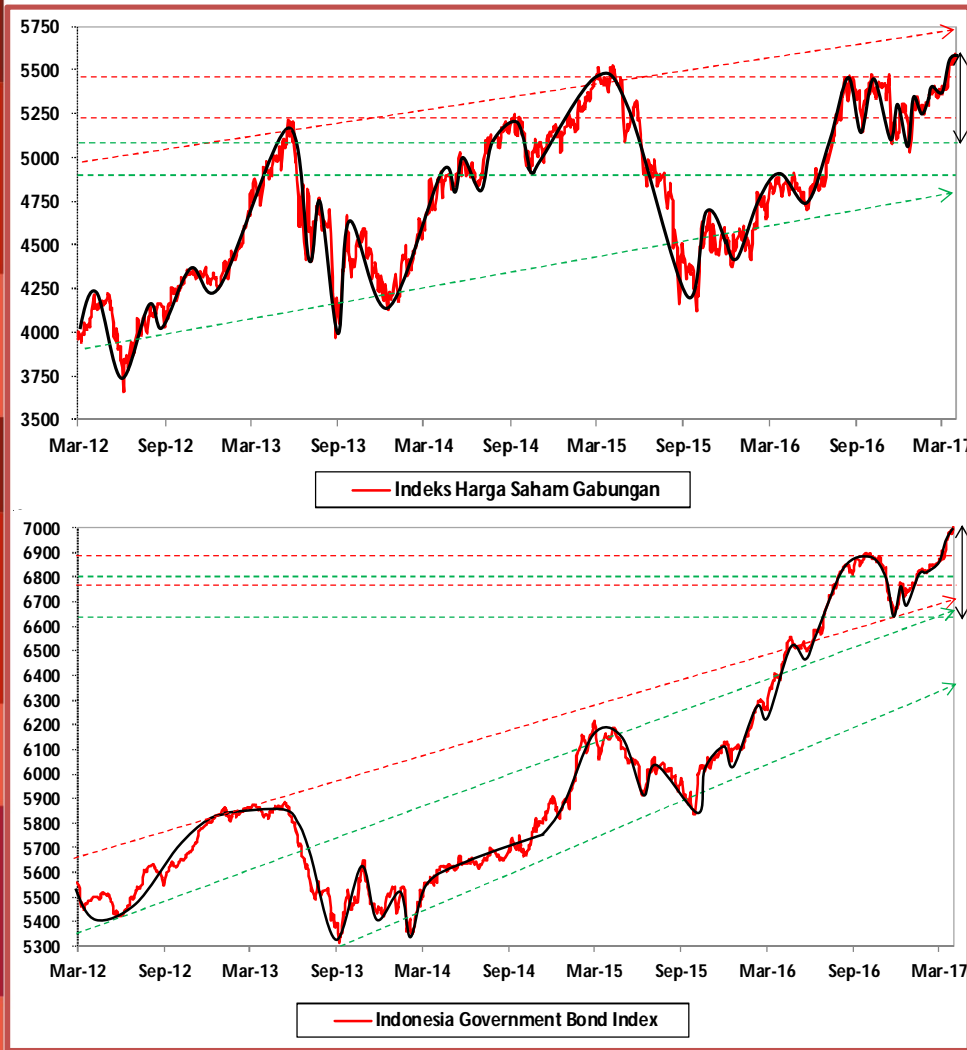


GLOBAL OUTLOOK – 1 APRIL 2017

Pelemahan USD paska *Fed rate hike* Merubah Sentimen Pasar Arus Dana Investasi Global Berbalik ke *Emerging Market*



Sumber: Infovesta, 31 Maret 2017

Aksi Beli Asing ditengah Penguatan Rupiah Memicu Reli Bursa

Pelaku bursa menilai upaya Trump menerapkan *reflation trade* dengan memangkas pajak dan mendorong belanja infrastruktur paling cepat baru bisa terealisasi di 2018. Kesepakatan politik dan persetujuan kongres untuk meloloskan UU dinilai akan memakan waktu. Sebagai indikasi, kubu Trump baru saja gagal meraih *voting* minimum untuk mengesahkan UU perombakan *Obama Care*; yang menjadi prioritas utama. Di sisi lain, *The Fed* menaikkan *fed-rate* 25bps ke 0,75-1% pada bulan Maret tanpa mempercepat rencana kenaikan mendatang. Hal ini sesuai ekspektasi pasar dan diterima baik oleh bursa global. Bank sentral China langsung ikut menaikkan bunga pinjaman inter-bank 0,1% sementara bank sentral Jepang dan Eropa menahan suku bunga acuan. Walhasil, *fed-rate hike* tak memicu penguatan USD, bahkan sebaliknya USD Dollar Index (DXY) sempat melemah. Mundurnya kebijakan proteksionis Trump meredakan euforia ekspektasi terjadinya lonjakan inflasi (*reflation*) dunia, apalagi harga minyak dunia yang jadi indikasi inflasi sempat turun ke USD48/barel; naiknya tingkat produksi *shale oil* AS membatasi efek pemangkasan produksi OPEC. Akibatnya, mata uang dan aset Eropa dan *Emerging Market*, yang sempat tertekan sejak 4Q16, dinilai belum jenuh dan valuasinya terlihat layak saat ini, sehingga kembali menarik minat beli investor global. Di Maret, kinerja bulanan Index saham dunia: S&P500 (0,0%), Jerman (4,0%), Jepang (-1,1%), China (-0,6%), India (3,1%) dan Korea (3,3%). Arus dana asing berbalik masuk ke IHSG saat arus masuk ke obligasi RI berlanjut. Di Maret, IHSG naik 3,4% MoM saat asing berbalik mencatat *Net buy* Rp10,1 tln. **Dukungan likuiditas pasar dari repatriasi amnesti pajak, penguatan Rupiah atas USD, spekulasi rencana kenaikan rating S&P, dan maraknya pembagian dividen ditengah musim laporan keuangan emiten berpotensi mendorong reli bursa RI pada awal Q2 2017.**

MACRO OUTLOOK -1 APRIL 2017

The Fed mengindikasikan kenaikan suku bunga ke depan akan tetap bertahap dan tak merubah proyeksi 3 kali kenaikan *fed-rate* di 2017; konsensus memproyeksikan kenaikan selanjutnya di Juni dan Desember. Selama *Fed-rate* hike tidak dipercepat dan besarnya sesuai ekspektasi, efeknya diperkirakan netral atas bursa global; *Yield US Treasury* 10 tahun turun ke 2,4% dari 2,5% beda 4,9% dari *yield* obligasi RI 10 tahun di 7,3%. *USD Dollar Index* (DXY) melemah sehingga mendukung sentimen *risk-on* dan memicu arus dana asing berbalik ke EM. Cadangan devisa RI akhir Maret menembus USD120 miliar, dibantu penerimaan migas. RI juga mencatat surplus perdagangan USD 1,3 miliar di Februari, dimana ekspor-impor tumbuh 11,2% dan 10,6%. Rupiah naik +0.1% MoM pada Rp 13.326/USD. Di akhir periode *Tax Amnesty*, repatriasi tercatat Rp 147 tln; dukung likuiditas perbankan. Efek Kenaikan *tax base* atas *income* pemerintah juga terlihat pada pelaporan pajak di maret. Kredibilitas fiskal RI juga makin kuat dengan adanya pemangkasan belanja pemerintah serta sasaran yang lebih bisa dicapai. Paska bertemu MenKeu pada 23 Maret, S&P diharap segera memutuskan pembaharuan peringkat hutang RI menjadi 'investment grade'.

STRATEGI OBLIGASI -1 APRIL 2017

Di 2Q17, Rupiah dinilai masih stabil di level Rp 13400/USD setelah tercatat menguat 0.07% ke Rp 13326/USD akhir Maret. *Fed-rate hike* 0,25% bulan Maret diterima positif, minat asing atas bursa obligasi RI melonjak seiring pelemahan US Dollar index (DXY). Asing mencatat *net buy* Rp 30 tln di Maret saat kepemilikan asing di SUN naik drastis ke 38,2% dari 37,5%. *BINDO Index* naik 3,37%MoM saat *BI 7-days reverse repo rate* bertahan 4,75% ditengah inflasi tahunan Maret yang turun ke 3,61% dari 3,83%. Tren inflasi bisa mereda seiring turunnya harga komoditas global dan diterapkannya harga eceran tertinggi (HET) bahan pangan sejak April. Meski *BI 7-days repo rate* tak berpeluang turun, *Spread* 4,9% antara *Yield* SUN tenor 10 thn dan inflasi tahunan RI lebih menarik dibanding *spread* obligasi negara lain di Asia. Rupiah hanya menguat 1,1%YTD, dinilai lebih menarik dibanding valuta *Emerging Market* yang rata2 telah terapresiasi 4,2%YTD ditengah *US Dollar Index* yang turun 2,6% YTD. Di 2Q17, naiknya potensi kenaikan rating hutang RI ke BBB- oleh S&P dalam waktu dekat menjaga minat beli asing atas bursa obligasi RI ditengah stabilnya Rupiah. Jaga alokasi di obligasi 10-20% seiring ekspektasi return obligasi RI 12% di 2017.

STRATEGI SAHAM -1 APRIL 2017

Kenaikan *Fed rate hike* secara bertahap tanpa dipercepat, tidak berefek atas nilai mata uang *Emerging Market*. *USD Index* (DXY) yang justru sempat melemah, mendukung sentimen *risk-on* dan memicu arus dana asing berbalik ke EM. IHSIG naik 3,4%MoM ke 5568 di Maret saat asing berbalik mencatat *net buy* Rp 10 tln dari *net sell* Rp 1,1 tln di Februari. Investor lokal masih hati-hati ditengah kekuatiran politik jelang Pilkada II DKI, sehingga kinerja IHSIG belum seunggul bursa saham regional. Kinerja pendapatan emiten di 4Q16 mengindikasikan siklus *downgrade* pendapatan emiten IHSIG pada 7 tahun terakhir hampir berakhir. 5 dari 10 sektor IHSIG telah mengalami *upgrade*, seperti infrastruktur, auto, telkom dan komoditas. Namun, *upgrade* atas IHSIG secara keseluruhan kemungkinan baru terjadi di musim laporan keuangan 1Q17 (April-Mei); seiring efek untkit pulihnya harga komoditas ke daya konsumsi dan membaiknya pembelian retail tahun 2017. Pembagian dividen bank-bank BUMN yang nilainya diatas ekspektasi pasar, turut menarik minat beli investor lokal. Prospek positif IHSIG di 2017 didukung prospek stabilnya Rupiah serta ekspektasi return 16% di 2017; seiring PER 16,4x IHSIG dan earnings growth (EPS) 16,4% di 2017.

Rekomendasi Parameter ARMS



Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **3 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejala pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **OTOMATIS Dinamis**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Terbatas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejala pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Memiliki kendala akses dan waktu untuk secara aktif menentukan saat yang tepat untuk kembali berinvestasi.

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejala pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami SIDEWAYS di Q2 2017: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 2% + Auto RE-entry 1% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario SIDEWAYS. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa SIDEWAYS.

Gambaran Umum Strategi **OTOMATIS Dinamis**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 80%-70% sesuai profil Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Fitur Cut Loss diaktifkan, pada 3% untuk membatasi risiko penurunan pasar. Investor juga dapat kembali berinvestasi ke saham dan/atau obligasi secara otomatis saat fitur Bounce Back menerima sinyal adanya tren kenaikan bursa jangka panjang.
- ✓ Opsi Auto Re-entry tetap diaktifkan dengan parameter 7%-6% tergantung porsi saham, agar investor memiliki kesempatan untuk berinvestasi kembali ke saham dan/atau obligasi bila terjadi krisis keuangan dimana terjadi penurunan nilai bursa yang dalam di setiap satu periode tahunan.

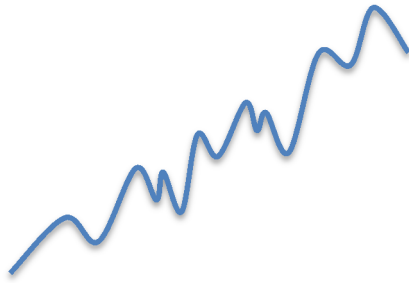
Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 5%-4% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

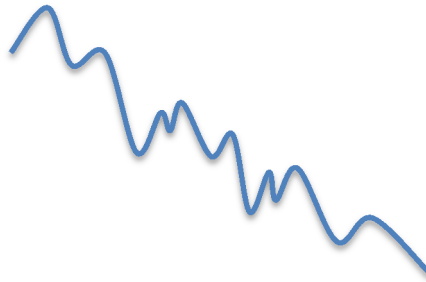
Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



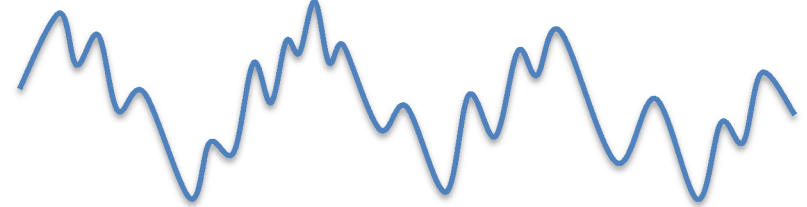
Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING SIDEWAYS DI Q2 2017: POTENSI UPTREND DENGAN KECENDERUNGAN SIDEWAYS LEBAR DI RENTANG 5700-5250

Jaga alokasi di porsi Saham ditengah potensi UPTREND DENGAN KECENDERUNGAN SIDEWAYS LEBAR di Q2 2017: IHSG berpotensi menguji *resistance level* 5600 dengan target *break out teoritis* 5700. Secara teknikal, IHSG cenderung diperdagangkan pada rentang gelombang +/-8% dengan *support level* 5250. Bursa global dipengaruhi laju dan besaran *Fed-rate hike di 2017*, mundurnya implementasi kebijakan *Trump*, dan turunnya ekspektasi inflasi global. Namun, pasca aksi jual asing senilai Rp 21 tln dari September 2016-Februari 2017, kerentanan bursa RI jadi lebih rendah. Prospek RI 2017 dinilai terbaik di ASEAN, seiring proyeksi stabilnya Rupiah, potensi pemulihan PDB seiring kenaikan harga komoditas, serta terkelolanya risiko politik. Posisi '*overweight*' atau kenaikan alokasi investasi asing menjaga minat beli atas bursa RI di Q2 2017 dengan ekspektasi *return* IHSG 16% di 2017. **Alokasi porsi Obligasi 10%-20% bisa dipertahankan** seiring potensi *return* obligasi 12% di 2017 dibantu potensi *upgrade rating* RI oleh S&P ditengah pelemahan *US Dollar Index*. Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.

**Buka halaman selanjutnya
dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda**

Rekomendasi untuk Produk Bancassurance – Single Premium Unit Linked (SPUL)



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan

EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS

AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia

Interaksi Dinamis

EQ: 100%

FI/MM: 0%

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

Otomatis Dinamis

SAAT INI BELUM TERSEDIA

Interaksi Dinamis

EQ: 90%

FI/MM: 0-10%

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

Otomatis Dinamis

SAAT INI BELUM TERSEDIA

Kembali Berimbang

EQ: 70%

FI/MM: 0-30%

AB	5%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	NA

Kembali Berimbang

EQ: 60%

FI/MM: 0-40%

AB	4%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	4%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risk Management System" pada masing-masing akun nasabah.